

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Arikunto, dkk (2012, hlm.58) mengemukakan bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya”. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk meneliti temuan masalah yang terjadi di dalam kelas serta mencari langkah untuk tindak lanjut dalam menyelesaikan masalah yang di hadapi selama proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil maupun keterampilan menjadi lebih baik. Temuan masalah yang akan ditindaklanjuti dalam penelitian ini adalah pembelajaran bahasa Indonesia mengenai keterampilan menulis karangan narasi yang masih rendah.

B. Desain Penelitian

Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian dari Kemmis dan Taggart. Penelitian ini dilaksanakan mengikuti empat tahapan penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Melalui prosedur tersebut dapat diamati penelitian mengenai peningkatan menulis karangan narasi siswa dengan menerapkan metode *mind mapping* saat pelaksanaannya. Adapun pemaparan langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam penelitian seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2010, hlm.16) adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Dalam pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan pertama kali yaitu membuat perencanaan tindakan. Perencanaan merupakan tahapan awal yang harus dilakukan guru untuk melakukan sesuatu. Perencanaan sangat penting kedudukannya dalam mempermudah mengatasi permasalahan. Perencanaan harus bersifat fleksibel untuk menerima efek-efek yang tidak terduga. Dengan perencanaan suatu permasalahan akan teratasi dengan tindakan yang efektif.

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan guru harus menaati apa yang sudah di rumuskan dalam rancangan. Pelaksanaan dapat berupa penerapan suatu model pembelajaran tertentu yang bertujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan metode yang dipakai untuk menindak suatu permasalahan.

3. Observasi (*Observing*)

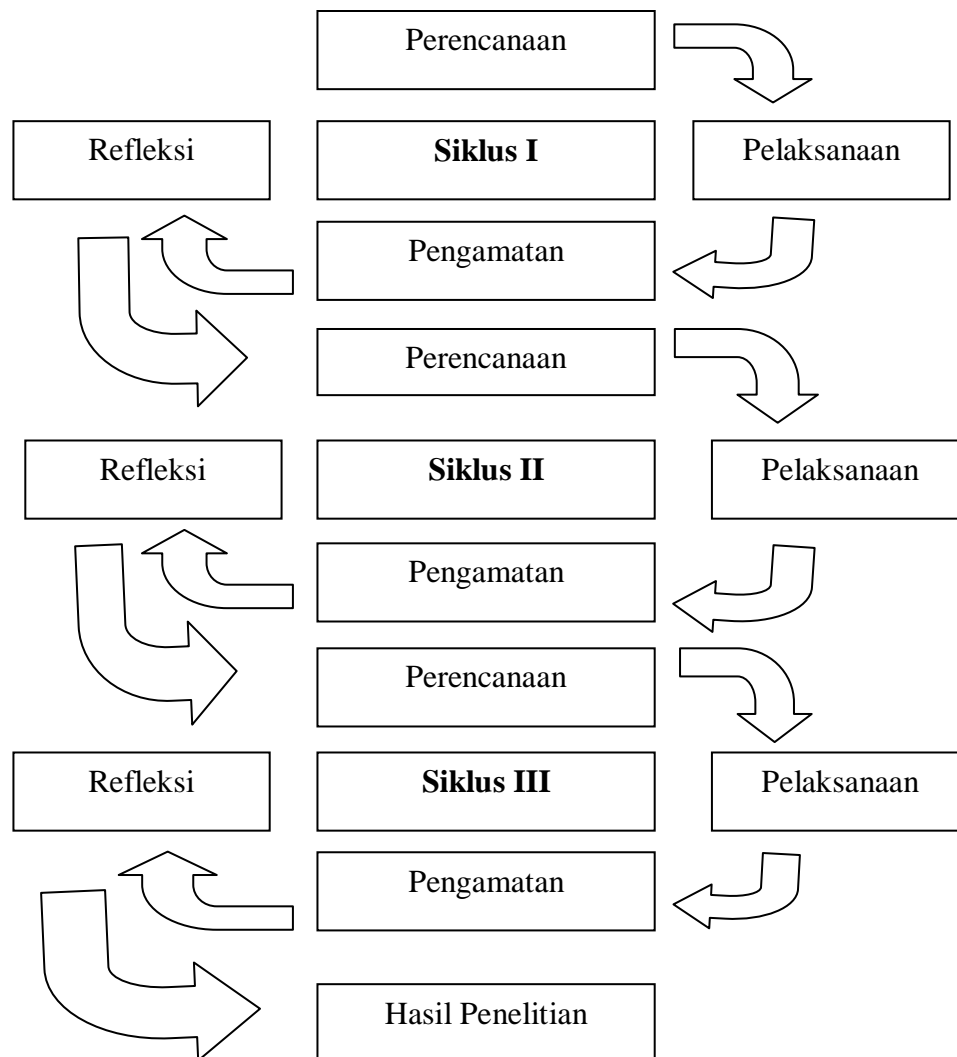
Pengamatan yang baik yaitu dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan agar berlangsung secara efektif. Dalam tahap ini peneliti sebagai pelaksana mencatat apa saja yang terjadi selama proses tindakan dalam memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Tahapan ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan apa saja yang telah dilakukan. Refleksi dilakukan setelah selesai melakukan tindakan yang selanjutnya semua hasil dari proses tindakan sampai selesai didiskusikan kembali untuk merancang tindakan berikutnya.

Dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas ini menggambarkan suatu proses penelitian yang telah tersusun meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, Penelitian ini terdiri dari beberapa siklus, apabila siklus pertama belum menunjukkan hasil yang baik maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan memperbaiki kekurangan yang muncul pada refleksi pada siklus pertama, dan selanjutnya. Siklus berhenti apabila penelitian sudah mencapai target yang ditentukan.

Langkah-Langkah Penelitian Model Kemmis dan Taggart dimodifikasi oleh peneliti dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 3.1 Siklus Model Kemmis dan McTaggart
(Arikunto, 2010, hlm. 16)

C. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian ini yaitu siswa kelas IVA salah satu SD di kecamatan Sukajadi Kota Bandung tahun pelajaran 2015/ 2016. Peneliti memilih seluruh siswa di dalam kelas dengan jumlah 28 siswa yang terdiri dari 14 orang siswa laki – laki dan 14 orang siswa perempuan, adapun karakteristik siswa yang ditemukan peneliti saat melakukan observasi di kelas ini sebagian besar siswa tidak begitu tertarik dalam pembelajaran menulis karangan narasi, karena kesulitan untuk menuangkan ide atau gagasannya ke dalam bentuk tulisan.

2. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di salah satu SD di kecamatan Sukajadi Kota Bandung tempat tersebut dipilih karena peneliti merupakan peserta Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) 2016 di sekolah tersebut. Jumlah seluruh siswa yang terdapat di Sekolah Dasar ini adalah 285 orang dengan jumlah kelas yaitu 6 rombongan belajar, masing-masing tingkatan kelas terdapat empat rombel dengan jumlah guru 30 guru ditambah dengan satu kepala sekolah dan dua penjaga sekolah. Untuk jadwal pagi pembelajaran dimulai dari pukul 7.00 - 11.30 untuk dan untuk jadwal siang pukul 12.00 - 16.30. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2016 di kelas IVA semester genap tahun pelajaran 2015/2016.

D. Prosedur Administratif Penelitian

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti mengidentifikasi, menentukan fokus masalah dan menganalisis masalah yang akan diteliti. Kemudian hasil temuan tersebut di refleksi agar mendapatkan strategi pemecahan masalah yang tepat.

1. Tahap Pra Penelitian

Tahapan tindakan penelitian yang dilaksanakan dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Menentukan sekolah dan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian.
- b. Permintaan izin dari Kepala Sekolah di SD yang akan menjadi tempat penelitian.

- c. Permintaan izin dari Pemerintah Kota Bandung Badan Kesatuan Bangsa dan Pemberdayaan Masyarakat untuk melakukan penelitian pada salah satu sekolah yang ada di kota Bandung.
- d. Mengobservasi pelaksanaan pembelajaran untuk menentukan masalah yang akan dikaji.
- e. Melakukan tes dan observasi.
- f. Melakukan studi literatur untuk mendapatkan dukungan teori mengenai strategi yang sesuai dengan masalah yang terjadi.
- g. Mendiskusikan mengenai permasalahan pembelajaran siswa dengan dosen pembimbing dan wali kelas yang akan dijadikan suatu tindakan.
- h. Menentukan pendekatan, metode atau model yang relevan dengan karakteristik siswa, bahan ajar dan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV.
- i. Melakukan studi kurikulum mengenai pokok bahasan yang akan dijadikan penelitian. Kegiatan ini merupakan kegiatan melakukan kajian terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 dan buku sumber kelas IV.
- j. Menyusun proposal penelitian.

2. Tahap Perencanaan Penelitian

Setelah melakukan studi pendahuluan atau pra penelitian dan langkah-langkah yang terdapat pada pra penelitian, peneliti merancang perencanaan tindakan untuk siklus.

a. Siklus I

Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan kurikulum dan program pembelajaran.
- 2) Menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran.
- 3) Menyiapkan buku sumber.
- 4) Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*.
- 5) Membuat LKS (Lembar Kerja Siswa).
- 6) Membuat Lembar Evaluasi.

- 7) Menyusun dan menyiapkan instrumen penelitian yang berfungsi untuk mengumpulkan semua data – data yang dibutuhkan dalam penelitian agar penelitian dapat direfleksi untuk siklus selanjutnya.
- 8) Menyiapkan media pembelajaran berupa video ilustrasi pembuatan *mind mapping*.
- 9) Menyiapkan stiker bintang-bintang untuk *reward*.
- 10) Mendiskusikan RPP, LKS, Lembar Evaluasi dan instrumen penelitian dengan dosen pembimbing.

b. Siklus II

Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II adalah hasil refleksi siklus I. Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan kurikulum dan program pembelajaran.
- 2) Menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran.
- 3) Menyiapkan buku sumber.
- 4) Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*.
- 5) Membuat LKS (Lembar Kerja Siswa).
- 6) Membuat Lembar Evaluasi
- 7) Menyusun dan menyiapkan instrumen penelitian yang berfungsi untuk mengumpulkan semua data – data yang dibutuhkan dalam penelitian agar penelitian dapat direfleksi untuk siklus selanjutnya.
- 8) Menyusun dan menyiapkan instrumen penelitian.
- 9) Membuat media pembelajaran berupa contoh hasil *mind mapping*
- 10) Menyiapkan stiker bintang-bintang untuk *reward*.
- 11) Mendiskusikan RPP, LKS, Lembar Evaluasi dan instrumen penelitian dengan dosen pembimbing.
- 12) Menyiapkan peralatan-peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama pembelajaran berlangsung.

c. Siklus III

Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus III adalah hasil refleksi siklus II. Peneliti melihat kembali apakah segala pendukung kegiatan

pembelajaran sudah cocok atau belum. Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus III adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan kurikulum dan program pembelajaran.
- 2) Menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran.
- 3) Menyiapkan buku sumber.
- 4) Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*.
- 5) Membuat LKS (Lembar Kerja Siswa).
- 6) Membuat Lembar Evaluasi.
- 7) Menyusun dan menyiapkan instrumen penelitian.
- 8) Menyiapkan stiker bintang-bintang untuk *reward*.
- 9) Mendiskusikan RPP, LKS, dan instrumen penelitian dengan dosen pembimbing.
- 10) Menyiapkan peralatan-peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama pembelajaran berlangsung.

3. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan ini siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia mengenai karangan narasi. Guru dan siswa melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran *mind mapping* yang dilakukan tiga siklus.

a. Siklus I

- 1) Menyiapkan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian..
- 2) Melaksanakan RPP pembelajaran menulis karangan narasi dengan menerapkan metode pembelajaran *mind mapping*.
- 3) Melakukan observasi. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh observer. Observer melakukan observasi mengenai aktivitas siswa guru dan siswa saat pembelajaran.
- 4) Mencatat dan merekam semua aktivitas belajar yang terjadi pada lembar observasi sebagai sumber data yang akan digunakan pada tahap refleksi.
- 5) Peneliti dan observer bersama-sama merefleksi dan menganalisis hasil pelaksanaan siklus I untuk membuat perencanaan selanjutnya.

b. Siklus II

Pelaksanaan siklus II merupakan perbaikan hasil refleksi dari siklus I. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II diantaranya:

- 1) Melaksanakan tindakan perbaikan dari siklus I.
- 2) Melaksanakan RPP pembelajaran menulis karangan narasi dengan menerapkan metode pembelajaran *mind mapping*.
- 3) Melakukan observasi. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh observer. Observer melakukan observasi mengenai aktivitas siswa guru dan siswa saat pembelajaran.
- 4) Mencatat dan merekam semua aktivitas belajar yang terjadi pada lembar observasi sebagai sumber data yang akan digunakan pada tahap refleksi.
- 5) Peneliti dan observer bersama-sama merefleksi dan menganalisis hasil pelaksanaan siklus I untuk membuat perencanaan selanjutnya.

c. Siklus III

Pelaksanaan siklus III merupakan perbaikan hasil refleksi dari siklus II. Langkah tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus III harus benar-benar dirumuskan dengan tepat dan efektif agar dapat memperbaiki kekurangan pada siklus II. Kegiatan yang dilakukan pada siklus III diantaranya:

- 1) Melaksanakan tindakan perbaikan dari siklus II.
- 2) Melaksanakan RPP pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*.
- 3) Melakukan observasi. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh observer. Observer melakukan observasi mengenai aktivitas siswa guru dan siswa saat pembelajaran.
- 4) Mencatat dan merekam semua aktivitas belajar yang terjadi pada lembar observasi sebagai sumber data yang akan digunakan pada tahap refleksi.
- 5) Peneliti dan observer bersama-sama merefleksi dan menganalisis hasil pelaksanaan siklus I untuk membuat perencanaan selanjutnya.

4. Tahap Observasi Tindakan

Dalam tahap observasi tindakan harus mengacu pada instrumen yang telah disiapkan sebelumnya. Menurut kunandar (2012, hlm. 98) aspek yang diamati dalam tahap observasi adalah “(a) proses tindakannya,(b) pengaruh tindakan,(c)

keadaan dan kendala tindakan,(d) bagaimana keadaan dan kendala tersebut menghambat atau mempermudah tindakan yang telah direncanakan dan pengaruhnya, e) persoalan lain yang timbul selama proses pelaksanaan tindakan”.

Dalam praktiknya kegiatan observasi tindakan dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan observer untuk mencatat temuan-temuan saat proses pembelajaran. Tahap observasi tindakan dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Dalam kegiatan observasi tindakan, peneliti dibantu oleh observer untuk merekam dan mencatat setiap perilaku yang muncul selama pembelajaran dalam lembar observasi. Hasil observasi merupakan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi terhadap rencana dan pelaksanaan yang telah dilakukan.

5. Tahap Refleksi Tindakan

Pada tahap ini peneliti bersama observer, guru dan dosen pembimbing berdiskusi mengenai kekurangan ataupun kelebihan penerapan metode pembelajaran *mind mapping* dalam pembelajaran dengan menganalisis temuan – temuan atau informasi yang diperoleh dari hasil observasi, sehingga dapat diketahui apakah tindakan yang dilakukan telah mencapai tujuan dan hasilnya dijadikan dasar untuk melaksanakan siklus selanjutnya.

Setelah peneliti selesai melaksanakan semua proses, kemudian membuat refleksi hasil siklus III, maka langkah selanjutnya adalah membahas hasil yang mengacu pada temuan penelitian. Pembahasan hasil yang dibuat oleh peneliti akan memberikan gambaran tentang sejauh mana proses pembelajaran dengan menerapkan metode *mind mapping* maupun peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi karangan narasi.

Berikut ini adalah jadwal administratif penelitian secara rinci:

Tabel 3. 1 Jadwal Administratif Penelitian

No	Kegiatan	Maret			April			Mei			Juni
		Minggu			Minggu			Minggu			
1	Observasi	✓									
2	Penyusunan proposal		✓	✓							
3	Pengajuan proposal				✓						
4	Penyusunan instrumen				✓						
5	Pelaksanaan siklus dan pengumpulan data						✓	✓	✓		
6	Pengolahan data								✓	✓	
	Penyusunan skripsi										✓

E. Prosedur Substantif Penelitian

1. Pengumpulan Data

a. Lembar Observasi

Peneliti dibantu oleh beberapa teman sejawat dalam melakukan observasi. Peneliti pun sebagai observer untuk mengamati proses pembelajaran sekaligus berperan sebagai guru yang melakukan pembelajaran menulis karangan narasi dengan penerapan metode *mind mapping*. Sedangkan teman sejawat peneliti hanya mengamati dan mencatat hasil pengamatannya pada lembar observasi mengenai aktivitas guru dan siswa dalam langkah-langkah pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi digunakan untuk melaksanakan observasi pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Pengambilan data ini ditunjukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sebagai upaya untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, dan sejauh mana tindakan dapat menghasilkan perubahan yang dikehendaki oleh peneliti.

b. Tes

Sebelum melaksanakan tes, guru memberikan Lembar Kerja Siswa, Ini dilakukan untuk mengetahui hasil kerja siswa membuat kerangka karangan dalam

bentuk *mind mapping*. Pemberian lembar kerja siswa dimaksudkan sebagai penunjang agar siswa lebih mudah untuk melaksanakan tes, yaitu menulis karangan narasi. Dalam lembar kerja siswa, siswa akan membuat kerangka karangan dalam bentuk *mind mapping* yang akan dikembangkan menjadi karangan narasi.

Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi testertulis yaitu tes evaluasi dalam menulis karangan narasi dengan ejaan yang tepat berdasarkan *mind mapping* yang telah dibuat. Tes dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV sekolah dasar. Indikator pencapaiannya meliputi : kesesuaian tema dan judul, tokoh, latar, ejaan dan tanda baca, penggunaan diksi dan keterpaduan paragraf.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bukti foto-foto dari proses kegiatan yang dilakukan oleh guru siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia menulis karangan narasi dengan metode pembelajaran *mind mapping*.

2. Pengolahan Data

Setelah penelitian dilakukan, terdapat data-data yang terkumpul. Data tersebut berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi mengenai aktivitas guru dan siswa saat proses pembelajaran, sedangkan data kuantitatif diperoleh berdasarkan hasil menulis karangan narasi siswa dari setiap siklus dengan menghitung skor, rata – rata kelas dan persentase ketuntasan siswa.

a. Pengolahan Data Kualitatif

Setelah hasil observasi terkumpul, ada beberapa tahapan analisis kualitatif menurut Sugiyono (2010, hlm. 8) dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1) Reduksi data

Tahapan ini berupa menyeleksi data. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti. Mereduksi data berarti merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta membuang yang tidak perlu.

2) Klasifikasi data / pengelompokan data

Data yang telah diperoleh dari lapangan dikelompokkan berdasarkan aktivitas guru dan aktivitas siswa kedalam jenis-jenis kegiatan pembelajaran berupa kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

3) Display data

Display data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif dan grafik.

4) Interpretasi data

Pada tahap ini, peneliti menggabungkan hasil analisis dengan kriteria keberhasilan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menafsirkan kegiatan pembelajaran yang sudah baik dan belum baik sesuai rencana. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada siswa setelah dilakukan tindakan permasalahan pembelajaran yang sedang diperbaiki.

b. Pengolahan Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh berdasarkan hasil menulis karangan siswa dari setiap siklus. Data tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa. Untuk mengolah data kuantitatif terdapat beberapa langkah, yakni:

1) Penyelesaian hasil kerangka karangan dalam bentuk *mind mapping*

Adapun rambu – rambu yang telah dikembangkan oleh peneliti berdasarkan Barbara Martinson (dalam Nurlaila, 2008, hlm. 30) menilai hasil *mind mappings* siswa, sebagai berikut:

Tabel 3.2 Pedoman Penskoran *Mind Mapping*

Aspek yang Dinilai	Skor	Deskripsi
1. Gagasan Utama (judul)	4	- Gagasan utama sesuai dengan tema dan diletakan ditengah kertas
	3	- Gagasan utama sesuai dengan tema tetapi tidak diletakan ditengah kertas
	2	- Gagasan utama tidak sesuai dengan tema tetapi diletakan ditengah kertas
	1	- Gagasan utama tidak sesuai dengan tema dan tidak diletakan ditengah kertas
2. Jumlah Cabang	4	- Menggunakan lebih dari 4 cabang
	3	- Menggunakan 4 cabang
	2	- Menggunakan 3 cabang
	1	- Menggunakan kurang dari 3 cabang
3. Anak Cabang	4	- Anak cabang 3 atau lebih dari 3 dan relavan dengan gagasan utama dan terdapat pada setiap cabang
	3	- Anak cabang 3 atau lebih dari 3 dan relavan dengan gagasan utama dan tidak terdapat pada setiap cabang
	2	- Anak cabang kurang dari 3 dan relavan dengan gagasan utama dan terdapat pada setiap cabang
	1	- Anak cabang kurang dari 3 dan relavan dengan gagasan utama dan terdapat pada setiap cabang

4. Simbol / Gambar	4	- Simbol / gambar sesuai dengan gagasan utama dan menarik
	3	- Simbol / gambar sesuai dengan gagasan utama tetapi kurang menarik
	2	- Simbol / gambar tidak sesuai dengan gagasan utama tetapi menarik
	1	- Simbol / gambar tidak sesuai dengan gagasan utama dan kurang menarik
5. Warna dan Kerapihan	4	- Menggunakan lebih dari 3 warna dan terlihat sangat rapih
	3	- Menggunakan lebih dari 3 warna dan terlihat kurang rapih
	2	- Menggunakan 3 warna atau kurang dari 3 dan terlihat rapih
	1	- Menggunakan 3 warna/ kurang dari 3 dan terlihat kurang rapih

2)Penyekoran hasil tes evaluasi karangan menulis narasi

Adapun rambu-rambu yang telah dikembangkan oleh peneliti berdasarkan Nurgiyantoro (dalam Sukmawati, 2013, hlm. 53) menilai hasil karangan narasi siswa, sebagai berikut:

Tabel 3.3Pedoman Penskoran Karangan Narasi

No.	Aspek yang Dinilai	Skor	Deskripsi
1.	Kesesuaian Tema dan Judul	5	Judul sesuai dengan tema, menarik, dan ditulis dengan ejaan yang benar
		4	Judul sesuai dengan tema, menarik, tetapi tidak ditulis dengan ejaan yang benar
		3	Judul tidak sesuai dengan tema, menarik, dan ditulis dengan ejaan yang benar
		2	Judul tidak sesuai dengan tema,

			menarik, dan tidak ditulis dengan ejaan yang benar
		1	Tidak terdapat judul
2.	Tokoh	5	Tokoh digambarkan secara jelas, lengkap dengan watak/karakter tokoh, disajikan secara sistematis
		4	Tokoh digambarkan secara jelas, lengkap dengan watak/karakter tokoh, tetapi tidak disajikan secara sistematis
		3	Tokoh digambarkan secara jelas, tetapi tidak lengkap dengan watak/karakter tokoh, disajikan secara sistematis
		2	Tokoh digambarkan secara jelas, tetapi tidak lengkap dengan watak/karakter tokoh, dan tidak disajikan secara sistematis
		1	Tidak terdapat tokoh
3.	Latar	5	Terdapat latar tempat dan waktu serta digambarkan secara jelas
		4	Terdapat latar tempat dan waktu tetapi tidak digambarkan secara jelas
		3	Terdapat latar tempat atau latar waktu serta digambarkan secara jelas

		2	Terdapat latar tempat atau latar waktu dan tidak digambarkan secara jelas
		1	Tidak terdapat latar
4.	Ejaan dan Tanda Baca (isi karangan)	5	Tidak terdapat kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca
		4	Terdapat 1 – 2 kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca
		3	Terdapat 3 – 5 kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca
		2	Terdapat 6 – 10 kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca
		1	Terdapat 10 lebih kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca
5	Kesesuaian Gagasan	5	Menerangkansuatu peristiwa, ditulis sesuai tema, dan disusun secara sistematis sesuai kerangka karangan
		4	Menerangkan suatu peristiwa, ditulis sesuai tema, tetapi tidak disusun secara sistematis sesuai kerangka karangan
		3	Menerangkan suatu peristiwa, tidak ditulis sesuai tema, dan disusun secara sistematis sesuai kerangka karangan

		2	Menerangkan suatu peristiwa, tidak ditulis sesuai tema, dan tidakdisusun secara sistematis sesuai kerangka karangan
		1	Tidak menerangkan suatu peristiwa, ditulis sesuai tema, dan tidak disusun secara sistematis sesuai kerangka karangan
6.	Penggunaan Diksi dan Keterpaduan Paragraf	5	Penggunaan diksi tepat dan semua paragraf terpadu
		4	Penggunaan diksi tepat, tetapi terdapat paragraf yang tidak padu
		3	Terdapat 1 – 5 diksi yang tidak tepat, tetapi semua paragraf terpadu
		2	Penggunaan diksi tidak tepat tetapi semua paragraf terpadu
		1	Penggunaan diksi tidak tepat dan semua paragraf tidak terpadu

Bentuk tes yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur keterampilan siswa menulis karangan narasi terdiri dari beberapa aspek diatas. Untuk menghitung nilai siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Skor Maksimum

Sumber: Sukardi dalam (Gumilar, 2013, hlm. 37)

Tabel 3.4 Kategori Nilai Tes

NILAI	KATEGORI
$91 \leq A \leq 100$	Sangat Baik
$76 \leq B \leq 90$	Baik
$56 \leq C \leq 75$	Cukup
$41 \leq D \leq 55$	Kurang
$0 \leq E \leq 40$	Sangat Kurang

Sumber: (Santoso, 2005, hlm. 57)

3) Pengolahan nilai rata-rata kelas

Pengolahan nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa yaitu:

$$R = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Sumber: (Aqib 2011, hlm. 41)

Keterangan:

R : Nilai rata-rata

 $\sum X$: Jumlah semua nilai siswa $\sum N$: Jumlah siswa

4) Pengolahan nilai persentase kelas

Menurut Sudjana (2013, hlm.8) siswa dikatakan berhasil apabila menguasai atau dapat mencapai sekitar 75-80% dari tujuan atau nilai yang seharusnya. Tujuan atau nilai yang seharusnya dalam penelitian ini adalah KKM. KKM mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 75. Persentase jumlah siswa yang tuntas dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Jumlah seluruh Siswa}} \times 100$$